

**“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* ”**



Oleh :

**RIZKIA MILANA PUTRI**

**NIM : 13190241**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Ekonomi (S.E)**

**PALEMBANG**

**2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**Formulir D.2**

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Rizkia Milana Putri  
Nim/Jurusan : 13190241 / Ekonomi Islam  
Judul :Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt toEquity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, April 2016

**Penguji Utama**

**Penguji Kedua**

**Dinnul Alfian Akbar,SE.M.SI**  
**NIP.197803272003121003**

**Dessy Handayani,S.E,M.Si**  
**NIK.**

**Mengetahui**  
**Wakil Dekan I**

**Dr.Maftukhatusolikhah,M.Ag**  
**NIP.197509282006042001**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**Formulir E.4**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Rizkia Milana Putri  
Nim/Jurusan : 13190241/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt toEquity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).  
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Tanggal Pembimbing Utama :Rika Lidyah, S.E., M.Si,Ak,CA  
t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua :Lemiyana, SE,. M. Si  
t.t :

Tanggal Penguji Utama :Dinnul Alfian Akbar,S.E,M.Si  
t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Dessy Handayani,S.E,M.Si  
t.t :

Tanggal Ketua :Mufti Fiandi,M.Ag  
t.t :

Tanggal Sekretaris : Lemiyana,S.E,M.Si  
t.t :



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Milana Putri  
NIM : 13190241  
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 2017  
Saya yang menyatakan,

Rizkia Milana Putri  
NIM 13190241



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt toEquity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Ditulis oleh : Rizkia Milana Putri

NIM : 13190241

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Palembang, 27 April 2017

Dekan,

**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I**

**NIP : 197011261997032002**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Milana Putri  
NIM : 13190241  
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 2017  
Saya yang menyatakan,

Rizkia Milana Putri  
NIM 13190241

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb..

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

Yang ditulis oleh:

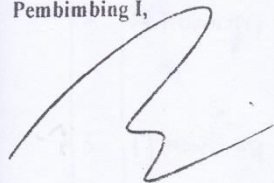
Nama : Rizkia Milana Putri  
NIM/Program Studi : 13190241/ Ekonomi Islam  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *komprensif* dan *munaqasyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

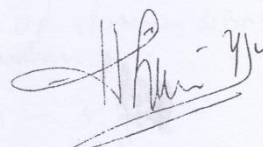
Palembang, Maret 2017

Pembimbing I,



Rika Lidyah, SE., M.Si  
NIP.1975040820013122001

Pembimbing II,



Lemiyana, SE., M.Si  
NIP.130601101342

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI

dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543  
b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengantitik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengantitik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengantitik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengantitik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengantitik di bawah
ط	T{a>'	T{	t dengantitik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengantitik di bawah
ع	`Ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-



## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

ةمدقم : muqaddimah

ةنيدملا ةرونملا : al- madī nah al- munawwarah

## C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Biladimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulis kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

بِعِبَادَةِ : ditulis *bi 'ibâdah*.

2. Biladihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis ditulis

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ : ditulis *bi 'ibâdati rabbih*.

## D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

- a. (اي) = ay
- b. (ي --) = îy
- c. (او) = aw
- d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

- a. (ا---) = a>
- b. (ي---) = i>
- c. (و---) = u>

### E. Kata Sandang

Penulisan *qamariyyah* dan *syamsiyyah* menggunakan al-:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمْد“ ditulis *ḥamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: ”النمل“ ditulis *naml*

### F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### G. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

### H. Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	halaman
Swt.	=	<i>subḥânahu wa ta‘âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh ‘alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

### I. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

**“Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, (QS. Al-an’am 158)”**

**“Don’t lose the faith, keep praying, and keep trying!” jangan hilang keyakinan, tetap berdo’a dan tetap mencoba”**

**-RMP-**

### PERSEMBAHAN

- ❖ **Kedua orang tuadan saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan doa dan selalu menjadi semangat saya untuk melangkah lebih maju dan lebih baik dari hari-hari sebelumnya.**
- ❖ **Sahabat-sahabat saya yang selalu bersama saat keadaan sulit dalam proses mengerjakan skripsi.**
- ❖ **Almamater saya sebagai pemberi inspirasi dan tempat untuk menempa pengalaman hidup.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta segala hidayah dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti di *yaumul qiamah* dan tetap menjadi umatnya kelak. Amin.

Tidak lepas dari pertolongan dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun laporan ini untuk memenuhi tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*”**.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qodariah Barkah, MH.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Rika Lidyah, SE.,M.Si.Ak, CA,,selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Ibu Lemiyana, SE., M.Si.,selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, kedua adikku, dan keluargaku yang telah mendoakan dan memotivasi demi terselesainya tugas skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
8. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Utama UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk pengadaan studi kepustakaan.
9. Sahabat terdekatku yang selalu memberikan motivasi Rizky Anggriani Julia, Rosyada, Suci Lestari, Rusdhalina, Dedi Riyanto, Luzio Revangga, Sara Hedy dan Dessy Lestari.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Dwi Susanto, Reza Indria, Sonni Setiawan, Asti Dwi Putri, Dimas Suhendra, Suci Pawiati, Siti Roviatus, Dedy Anggara, Mayang, Kak Rian, Bang Amir Hamzah, Kak Marwa Naoemi, Sonia Adetya, Yusuf Kurniadi, Ulfa Kamal, Ria Andes dan Semua teman-teman Ekonomi Islam khususnya EKI 7 angkatan 2013 yang telah memberikan kontribusi semangat dalam penelitian ini.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh darisempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semuapihak yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penelitian selanjutnyadimasa yang akan datang. Semoga dengan terselesaikannya laporan Skripsi inidapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sertamembuahkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

**Palembang, April 2017**  
**Penulis**

**Rizkia Milana Putri**  
**NIM: 13190241**

## ABSTRAK

Rizkia Milana Putri, (13190241), Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), Skripsi Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara *simultan* maupun *parsial* pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif variabel, analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPPS Versi 16.00 for windows* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,919 artinya 91,9%, Variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 8,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi ini.

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Earning Per Share* ( $X_1$ )  $0,011 < 0,05$  artinya *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y), nilai signifikan *Price Earning Ratio* ( $X_2$ )  $0,000 < 0,05$  artinya *Price Earning Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ )  $0,006 < 0,05$  artinya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Kontribusi Penelitian.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Harga Saham.....	20
2.2 Rasio Pasar.....	21
2.3 Rasio Solvabilitas .....	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Variabel Penelitian.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47



3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
1 Uji Normalitas.....	49
2 Uji Autokorelasi.....	49
3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4 Uji Multikolinieritas.....	50
5 Uji Linearitas.....	51
3.8 Analisis Linier Berganda.....	51
3.9 Uji Hipotesis.....	52
3.9.1 Uji F (Simultan).....	52
3.9.2 Uji T (Parsial).....	53
3.9.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	55
4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	58
4.2.1 Uji Normalitas.....	58
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	60
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	61
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.2.5 Uji Linearitas.....	63
4.3 Analisis Linier Berganda.....	64
4.4 Uji Hipotesis.....	66
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Implikasi Penelitian.....	75
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	76
5.4 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

**DAFTAR GRAFIK**

- Grafik 1.1 Grafik Data EPS Triwulan Industri Kosmetik dan Rumah Tangga.....7
- Grafik 1.2 Grafik Data PER Triwulan Industri Kosmetik dan Rumah Tangga.....9
- Grafik 1.3 Grafik Data DER Triwulan Industri Kosmetik dan Rumah Tangga....11

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Indeks Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Perbandingan kinerja Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016.....	4
Tabel 1.3 <i>Research Gap Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham....	14
Tabel 1.4 <i>Research Gap Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	15
Tabel 1.5 <i>Research Gap Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	15
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan.....	44
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	56
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	57
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Harga Saham.....	57
Tabel 4.5 Uji Normalitas non parametik kolmogorv-smirnov test K-S.....	60
Tabel 4.6 Nilai <i>Tolerance</i> dan <i>Fariance Infkation Factor</i> .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel EPS.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel PER.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Variabel DER.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan).....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji T (Parsial).....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	69

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	27
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> ( Hasil Pengujian Normalitas).....	59
Gambar 4.2 <i>Scatter Plot</i> (Hasil Uji Heteroskedastisitas) .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data Penelitian
2. Hasil Pengolahan Data
3. Lembar Konsultasi Pembimbing I
4. Lembar Konsultasi Pembimbing II
5. Tabel F
6. Tabel T

## Lampiran 1

### 1. Statistik Deskriptif *Earning Per Share* (EPS)

	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	55	2.70	3.07	2.8729
Valid N (listwise)	55			

### 2. Statistik Deskriptif *Price Earning Ratio* (PER)

	N	Minimum	Maximum	Mean
PER	55	2.03	7.72	4.8218
Valid N (listwise)	55			

### 3. Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER)

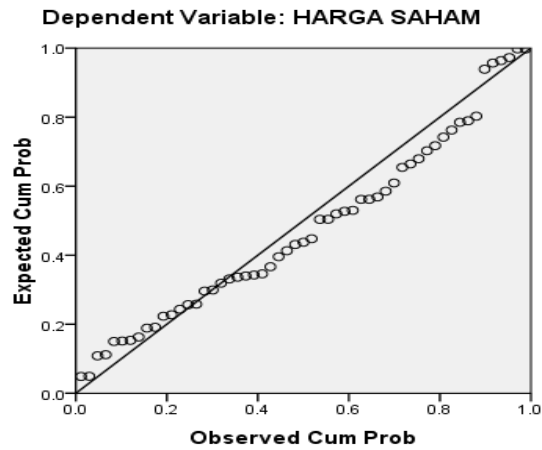
	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	55	1.80	3.42	2.6004
Valid N (listwise)	55			

### 4. Statistik Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean
HARGA SAHAM	55	5.00	10.71	7.9531
Valid N (listwise)	55			

## 5. Gambar Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 6. Uji Normalitas Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Untuk *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
N	55
Kolmogorov-Smirnov Z	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.604
a. Test distribution is Normal.	

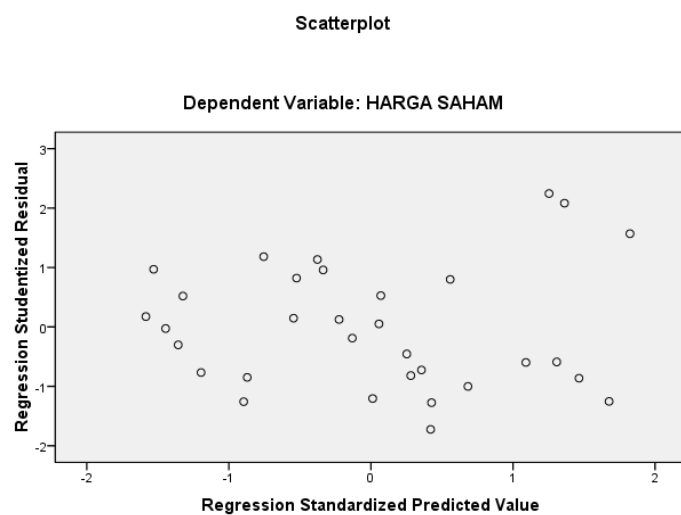
### 7. Nilai *Tolerance* dan *Fariance Infkation Factor* (VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.242	4.140
	PER	.239	4.192
	DER	.651	1.536

### 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.919	1.685

### 9. Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)





### 10. Hasil Uji Linearitas Pada Variabel EPS

			Sig.
HARGA SAHAM * EPS	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.002

### 11. Hasil Uji Linearitas Pada Variabel PER

			Sig.
HARGA SAHAM * PER	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.004

### 12. Hasil Uji Linearitas Pada Variabel DER

			Sig.
HARGA SAHAM * DER	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000

### 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.290	3.860		1.889	.065
EPS	3.854	1.464	.210	2.633	.011
PER	.655	.077	.685	8.534	.000
DER	.382	.133	.139	2.862	.006

#### 14. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	183.346	3	61.115	200.523	.000 <sup>a</sup>
Residual	15.239	50	.305		
Total	198.585	53			

#### 15. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.290	3.860		1.889	.065
EPS	3.854	1.464	.210	2.633	.011
PER	.655	.077	.685	8.534	.000
DER	.382	.133	.139	2.862	.006

#### 16. Hasil uji koefisien determinasi (Adjust R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.919	.55207	1.685

## Lampiran II

**DATA  
EPS**

periode	bulan	Akasha Wira Internasional Tbk.	Mustika Ratu Tbk.	Mandom Indonesia Tbk.	Unilever Indonesia Tbk.	Martina Berto Tbk.
2014	triwulan I	16,38	14,91	20	18,99	19,55
	triwulan II	17,37	15,89	20	19,73	19,96
	triwulan III	17,57	16,64	20	20,09	20,43
	triwulan IV	17,78	16,64	21	18,99	20,58
2015	triwulan I	16,86	15,2	20	19,15	19,55
	triwulan II	17,24	16,21	22	19,76	21,64
	triwulan III	17,18	16,3	22	20,12	21,54
	triwulan IV	17,84	15,2	22	19,15	21,71
2016	triwulan I	17,07	15,2	19	19,14	19,42
	triwulan II	16,64	15,2	20	19,88	19,77
	triwulan III	15,2	16,38	20	20,25	20,39

**DATA  
PER**

periode	bulan	Akasha Wira Internasional Tbk.	Mustika Ratu Tbk.	Mandom Indonesia Tbk.	Unilever Indonesia Tbk.	Martina Berto Tbk.
2014	triwulan I	126,37	32,52	691	1540,28	18,09
	triwulan II	90,09	23,34	799	1483,78	15,49
	triwulan III	88,21	22,11	874	1582,87	11,8
	triwulan IV	77,33	21,03	852	1700,89	12,06

2015	triwulan I	81,55	19,21	997	2070,49	12
	triwulan II	80,91	13,48	915	1998,98	8,74
	triwulan III	61,69	65,03	812	1928,42	8,98
	triwulan IV	56,89	66,77	760	1932,11	8,44
2016	triwulan I	61,51	13,48	855	2242,68	7,69
	triwulan II	77,52	13,68	749	2267,35	11,41
	triwulan III	85,52	12,82	662	2200	9,85

#### DATA DER

periode	bulan	Akasha Wira Internasional Tbk.	Mustika Ratu Tbk.	Mandom Indonesia Tbk.	Unilever Indonesia Tbk.	Martina Berto Tbk.
2014	triwulan I	6,05	6,1	28	16,47	6,41
	triwulan II	6,16	6,15	28	16,85	6,43
	triwulan III	6,2	6,15	28	16,53	6,39
	triwulan IV	6,22	6,21	28	16,47	6,42
2015	triwulan I	6,25	6,18	28	16,5	6,46
	triwulan II	6,33	6,21	28	16,61	6,42
	triwulan III	6,41	6,19	28	16,58	6,4
	triwulan IV	6,48	6,2	28	16,57	6,47
2016	triwulan I	27,19	26,9	28	30,44	27,31
	triwulan II	27,35	26,92	28	30,57	11,41
	triwulan III	27,33	26,9	28	30,44	9,85

#### DATA HARGA SAHAM

periode	bulan	Akasha Wira Internasional Tbk.	Mustika Ratu Tbk.	Mandom Indonesia Tbk.	Unilever Indonesia Tbk.	Martina Berto Tbk.
2014	triwulan I	2070	485	13500	29250	300
	triwulan II	1565	371	15950	29275	256
	triwulan III	1550	368	17850	31800	195
	triwulan IV	1375	350	17525	32300	200
2015	triwulan I	1375	292	19500	39650	199
	triwulan II	1395	259	19800	39500	145
	triwulan III	1060	1060	17500	38000	149
	triwulan IV	1015	1015	16500	37000	140
2016	triwulan I	1050	205	16600	42925	128
	triwulan II	1290	208	14800	45075	190
	triwulan III	1300	210	13500	44550	164

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan pasar potensial dalam pengembangan industri keuangan syari'ah. Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syari'ah yang mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan di Indonesia, Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan perbankan syari'ah maupun asuransi syari'ah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syari'ah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang signifikan.<sup>1</sup>

Perkembangan industri keuangan syariah yang meliputi perbankan, asuransi dan pasar modal pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah yang panjang. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham dengan investor yang memiliki dana untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainya tanpa harus terlihat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.<sup>2</sup>

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan dana atau tambahan modal yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman ataupun modal sendiri yang dalam penggunaannya dapat dialokasikan sebagai suatu investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih

---

<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses, 19 oktober 2016)

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm 184

aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah secara cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu penentu kenaikan harga saham pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh banyaknya saham yang ditanamkan oleh investor, investor dalam menanamkan sahamnya melihat profit sebelumnya dari perusahaan tersebut, dalam menunjang keberhasilan perusahaan maka, diperlukan rasio keuangan untuk mengelola keuntungan yang didapatkan dari harga saham tersebut.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di dalam suatu negara. Salah satu investasi yang sangat berisiko adalah investasi dalam bentuk pembelian saham. Saham yang diperdagangkan di pasar modal sangat beragam jenisnya, dan dilakukan pengelompokkan sesuai dengan kemiripan kriteria.<sup>5</sup>

Saat ini dengan meningkatnya aktivitas perdagangan untuk memberikan informasi kepada masyarakat perkembangan saham yang semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Saat ini, PT Bursa Efek Indonesia(BEI)

---

<sup>3</sup> Putri Yulia, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Di Bei*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 10, Oktober 2015

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>*Ibid*, Hlm 23

memiliki 15 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak dan media elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

**Tabel 1.1**  
**Jenis-Jenis Indeks Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia**

No	Daftar nama indeks harga saham
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2	Indeks Mbxid
3	Indeks Kompas100
4	Jakarta LQ45
5	Indeks DBX
6	Jakarta Islamic Index (JII)
7	Indeks INFOBANK15
8	Indeks IDX30
9	Indeks BISNIS-27
10	Indeks PEFINDO 25
11	Indeks Investor 33
12	Indeks smlnfra 18
13	Indeks SRI-KEHATI
14	Indeks MNC 36
15	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diunduh 2017)

Dari fenomena data tersebut, dapat dilihat bahwa Indonesia mempunyai dua jenis indeks saham syariah yang merupakan indikator pergerakan indeks harga saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dua jenis indeks saham syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari 30 saham syariah terbaik yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES). Dengan demikian investor akan mudah memilih saham yang kedepannya akan menghasilkan profit untuk investor tersebut.



Berikut ini data perusahaan indeks harga saham JII dibandingkan dengan ISSI untuk tahun 2014-2016 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan kinerja Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016**

No	Nama Indeks	2014	2015	2016	Jumlah Kenaikan
1	<i>Jakarta Islamic Index</i>	594.789 (10,76%)	584.111 (-1,64%)	692.039 (18,10%)	28,24%
2	Indeks saham syariah indonesia	144.995 (-0,89%)	144.707 (15,72%)	169.638 (8,64%)	24,25%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diunduh 2017)

Dari fenomena data tersebut, yang terjadi yakni *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan beberapa indeks lainnya, yaitu diangka 692.039 di tahun 2016 dengan kenaikan sebesar 18,10% dari tahun sebelumnya. Meskipun *Jakarta Islamic Index* (JII) belum lama berada di BEI tetapi perkembangan indeksnya menunjukkan prestasi yaitu mengalami kenaikan. Selain itu kenaikan *Jakarta Islamic Index* (JII) juga dapat melebihi indeks saham syariah yang lain.

Investor mengharapkan dapat memperoleh keuntungan/laba. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya keuntungan yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Oleh karena itu harga saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu

pengukur kinerja dari suatu perusahaan.<sup>6</sup> Sehingga, perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerja yang dapat mempengaruhi harga saham agar *portofolio* saham yang diinvestasikan meningkat.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Selama ini pengukuran kinerja secara tradisional lebih menitikberatkan pada sisi finansial saja tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti kesejahteraan pemilik. Pengukuran kinerja dapat melalui data keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat oleh investor sebelum menanamkan saham pada perusahaan tersebut.<sup>7</sup>

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang naik tiap harinya akan membawa pola harga saham yang naik juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga

---

<sup>6</sup> Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi*, edisi ke-3 (Yogyakarta: KANISUS, 2010), hlm. 13.

<sup>7</sup> Ismail, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga (Bandung: Graha Ilmu, 2003), hlm 75

saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.<sup>8</sup>

Ketika indeks harga saham syariah yang disebut dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami kenaikan di pasar modal yang akan diikuti oleh kenaikan harga saham menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk lebih lanjut diteliti, karena pada kenyataan yang terjadi adalah tidak semua kenaikan *Jakarta Islamic Index* (JII) diikuti dengan kenaikan rata-rata harga saham syariahnya, bisa saja diikuti dengan penurunan rata-rata harga syariahnya. Penetapan objek syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) ini, dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan harga saham.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, penulis memilih variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melihat berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Earning Per Share* (EPS) mereka tinggi, karena semakin besar nilai dari *Earning Per Share* (EPS) itu berarti perusahaan tersebut akan mendapatkan laba. Nilai yang cukup tinggi dari EPS dapat diasumsikan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan hal tersebut akan menjadi daya tarik investor. Apabila *Earning Per Share* (EPS) sektor industri barang konsumsinya meningkat, maka indeks harga sahamnya juga meningkat, sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) turun,

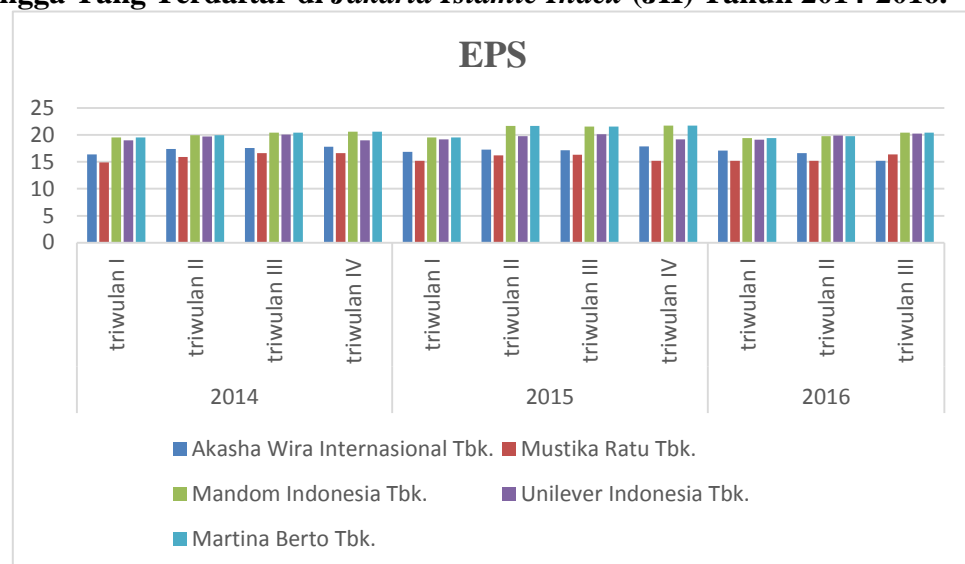
---

<sup>8</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, edisi ke-3 (Yogyakarta: KANISUS, 2010), hlm. 76

indeks harga sahamnya juga turun. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan.<sup>9</sup> Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta juga berdampak pada harga saham yang semakin meningkat.<sup>10</sup>

Berikut perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2016.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan EPS Triwulan Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2016.**



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan, 2017

Pada grafik 1.1 diatas, menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan september 2016 terjadi fluktuasi naik turun tingkat EPS pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Kenaikan EPS terlihat pada periode September triwulan IV pada tahun 2015 pada Perusahaan Mandom Indonesia yang mencapai

<sup>9</sup> Erich A.Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 87

<sup>10</sup> Ni I Luh Putu Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Denpasar: Udayana University Press, 2010), Hlm 81

21,71 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat EPS pada Perusahaan di tahun sebelumnya.

Hal ini terjadi adanya faktor-faktor yang menyebabkan nilai EPS berfluktuasi yaitu laba atau keuntungan yang didapatkan investor, mengapa demikian karena laba merupakan salah satu indikator untuk menentukan seberapa besar *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan. Selain laba yang berpengaruh terhadap naik turunnya *Earning Per Share* ialah modal dan suku bunga, karena modal dan suku bunga sangat mempunyai andil serta berpengaruh terhadap nilai *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan. Jadi nilai *Earning Per Share* naik maka semakin banyak investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal itu juga bisa terjadi pada nilai *Price Earning Ratio*.

Sama saja seperti *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* juga memiliki andil besar dalam suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Sama halnya seperti EPS, semakin besar PER maka akan semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar.<sup>11</sup> Sama halnya seperti EPS, semakin besar PER maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena dengan *return* yang didapat oleh investor pun akan dapat akan relatif lebih besar.

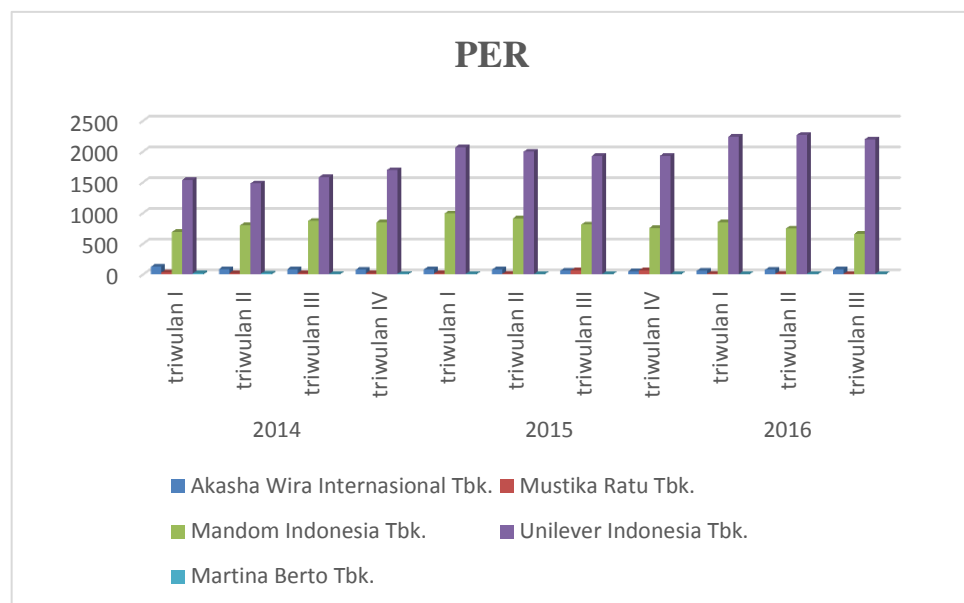
---

<sup>11</sup>Sunarto, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Maret, 2011), hlm 36.

Berikut perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2016.

**Grafik 1.2**

**Berikut perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2016.**



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan, 2017

Dari grafik 1.2 diatas, menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan september tahun 2016 terjadi fluktuasi naik turunnya nilai *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Tingkat persentase tertinggi nilai *Price Earning Ratio* itu terjadi pada perusahaan PT. Unilever Tbk triwulan II Tahun 2016. Dengan kenaikan sebesar 2267,35.

Dengan meningkatnya nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut secara otomatis harga sahamnya akan meningkat. Jika *Price Earning Ratio* naik akan berdampak keuntungan harga saham yang akan

didapatkan investor. Dengan demikian, perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selanjutnya selain nilai *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* ada juga nilai *Debt to Equity Ratio* yang sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan modal, yang dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. DER digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang dari pihak investor. Semakin besar DER yang didapatkan maka, semakin besar resiko yang akan ditanggung. Resiko yang besar akan mempengaruhi minat investor, karena lebih tertarik pada investasi yang kecil resikonya.<sup>12</sup>

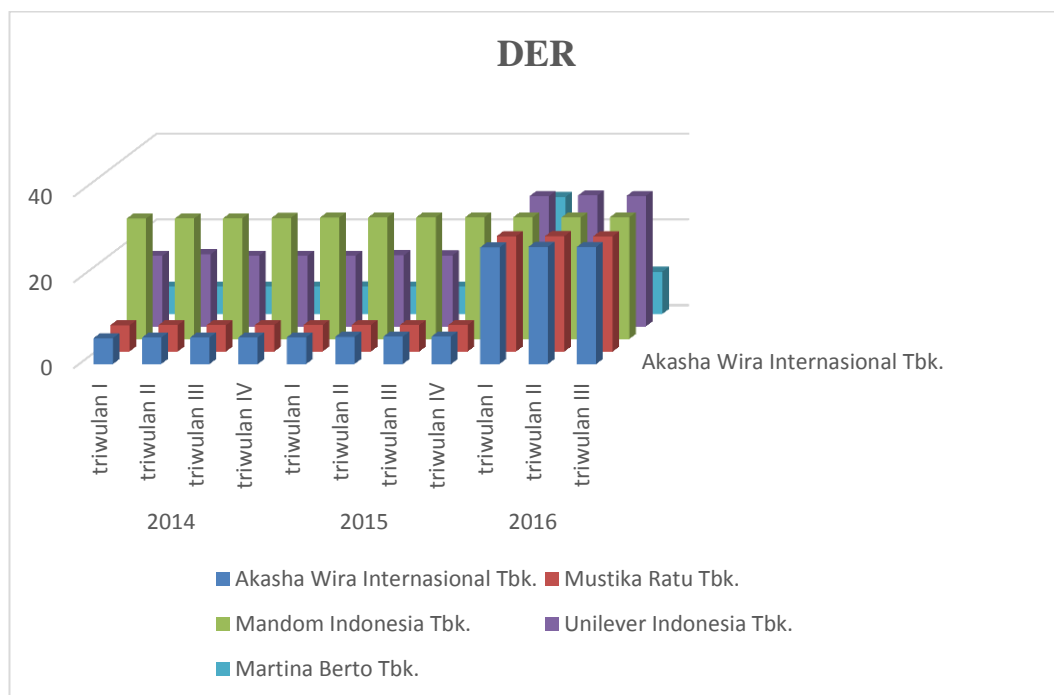
Berikut perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2016.

### Grafik 1.3

**Berikut perkembangan *Debt to Equity Ratio*(DER) pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2016.**

---

<sup>12</sup> Nurul Ulfa Siti Fatonah, "Pengaruh Profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan, 2017

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan September tahun 2016 terjadi fluktuasi naik turunya nilai *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain yaitu besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri).<sup>13</sup> Beberapa proporsi yang dilakukan perusahaan tersebut akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Tingkat sehat atau tidaknya suatu perusahaan itu sendiri juga dilihat berdasarkan dari harga saham, sehingga investor mau menanamkan modalnya dengan harapan untuk mendapatkan profit. Dengan demikian Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh haaran terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 54

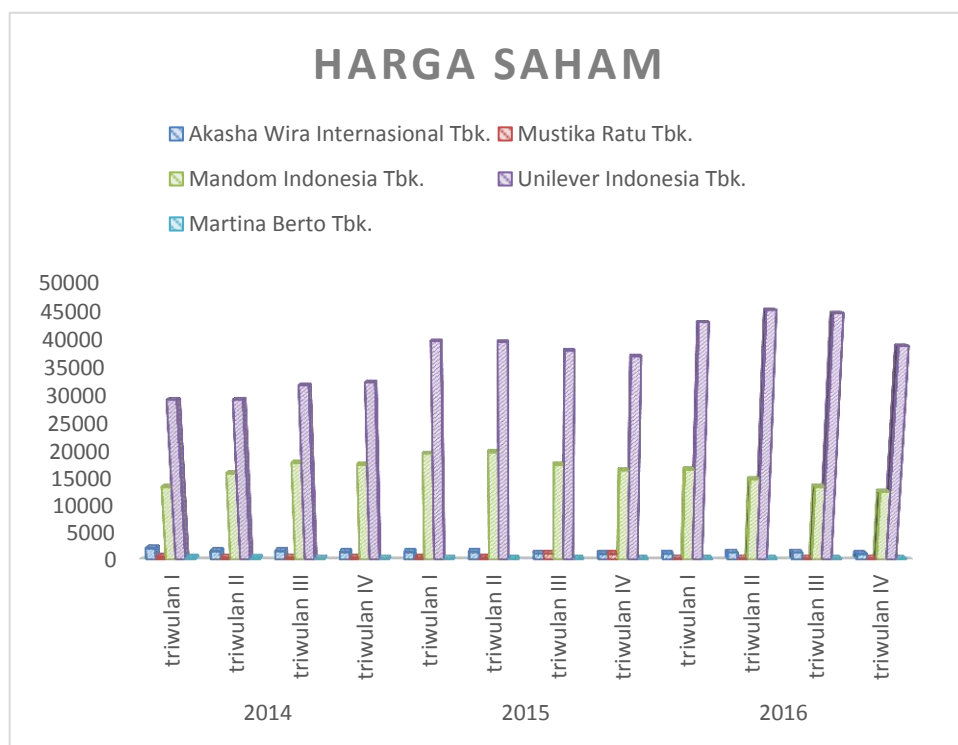


diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang naik tiap harinya akan membawa pola harga saham yang naik juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, edisi ke-3 (Yogyakarta: KANISUS, 2010), hlm. 76

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham Triwulan Perusahaan Kosmetik Dan**  
**Rumah Tangga Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2014-**  
**2016**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, 2017

Dari grafik 1.4 diatas, menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan desember tahun 2016 terjadi fluktuasi naik turunya harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Perubahan tersebut terjadi karena adanya fluktuasi mata uang. Karena jika melemahnya mata uang rupiah U\$ dollar secara tak langsung akan berdampak terhadap IHSG artinya harga saham yang diperdagangkan di bursa akan naik atau turun secara drastis. Selain itu faktor dari permintaan dan penawaran konsumen pada perusahaan tersebut juga akan berpengaruh terhadap harga saham, karena dengan permintaan dari konsumen terhadap perusahaan tersebut akan meningkatnya laba bersih di dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak besar terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *Research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi Harga saham, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
***Research Gap Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham***

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	Terdapat pengaruh positif antara <i>earning per share</i> terhadap harga saham	1. Dwiatma Patriawan 2. Mursidah Fadillah
	Tidak terdapat pengaruh positif antara <i>earning per share</i> terhadap harga saham	1. Ema Novitasari 2. Darnita

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2017

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham yang diteliti oleh Dwiatma Patriawan dan Mursidah Fadillah menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ema Novitasari dan Darnita yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.4**  
***Research Gap Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham***

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham	Terdapat pengaruh positif antara <i>price earning ratio</i> terhadap harga saham	1. Lisyia Sujati 2. Sparta
	Tidak terdapat pengaruh positif antara <i>price earning ratio</i> terhadap harga saham	1. Reva Maria Vallianti 2. Reina Damayanti

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2017

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga saham yang diteliti oleh Lisyia Sujati dan Sparta menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reva Maria dan Damaiyanti yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.5**  
***Research Gap Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham***

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	Terdapat pengaruh positif antara <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham	1. Nurfitasari 2. Reina Damayanti
	Tidak terdapat pengaruh positif antara <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham	1. Achmad Husaini 2. Darminto

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2017

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham yang diteliti oleh Nurfitasari dan Reina Damayanti menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achamd Husaini dan Darminto yang

menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dipandang berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).**

## 1.2 Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2016, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2016?
2. Bagaimana Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2016?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2016?
4. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.

### 1.4 Kontribusi Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian pengaruh harga saham terhadap perusahaan yang diteliti.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pembaca

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih mengetahui

tentang pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di JII periode 2014-2016.

b. Bagi penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh EPS, PER, dan DER yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di JII serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam.

c. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai pengaruh pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di JII periode 2014-2016.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Harga Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Saham syariah merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, menjalankan riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta : Sinagrafika, 2011), Hlm.4.

<sup>16</sup>Christine Dwi Karya Susilawati (2012), *Jurnal Riset dan Manajemen* (Universitas Pendidikan Indonesia Volume 4 hlm 3

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis yaitu *par value* (Nilai Nominal), *Base Price* (Harga Dasar) dan *Market Price* ( harga pada pasar riil). *Market Price* merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama ataupun bursa OTC (*Over the counter market*). Harga pasar ini lah yang menyatakan naik – turunya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya.<sup>17</sup>

## **2.2 Rasio Pasar**

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, juga untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.<sup>18</sup> Rasio Pasar terdiri dari:

### **2.2.1 Earning Per Share (EPS)**

*Earnings Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham

---

<sup>17</sup> Panji Anogara Dan Piji Pakirti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2001, hlm.59

<sup>18</sup> Agus Sartono R, *Ringkasan Teori manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya*, (BFEE-Yogyakarta, 2000), hlm. 72

dari setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>19</sup>*Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

*Earning Per Share* termasuk dalam Rasio Keuntungan yang dimana rasio tersebut antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui EPS kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima, seandainya kita menjadi investor saham. Didalam perdagangan, EPS ini sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya, oleh karena itu, Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar saham, karena semakin banyak laba yang dihasilkan perlembar saham maka investor juga akan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>20</sup>

Apabila *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat. Salah satu perusahaannya adalah PT.Alfa Retailindo Tbk.<sup>21</sup>

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Irham Fahmi, S.E,M.Si,*Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung 2012, Alfabeta hlm

<sup>20</sup>Widoatmojo, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 1 hlm 4 tahun 2010

<sup>21</sup>Irham Fahmi,*Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2013

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Per lembar saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa EPS menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.<sup>22</sup>

### 2.2.2 Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan isa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Misalnya nilai PER sebesar 10, artinya harg saham merupakan kelipatan dari 10 kali *earnings*

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

perusahaan. Jika *earnings* tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk deviden, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. dengan demikian, nilai kelipatan semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat pula.<sup>23</sup>

Bagi para investor semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham).<sup>24</sup>

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa sekarang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Semakin rendah PER suatu saham, maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan, PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan

---

<sup>23</sup> Dr.Harmono,SE,M.Si,*Manajemen Keuangan*,PT.Bumi Aksara,2009 Cetakan Pertama dan Cetakan Kedua November 2009.

<sup>24</sup>*Ibid.*Hlm 5

semakin baik pula kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada periode tertentu.

### 2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang, perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang pada Modal).

#### 2.3.1 Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.<sup>25</sup>Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri<sup>26</sup>.

*Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor. *Equity* berasal dari investor dalam bentuk saham, baik saham preferen maupun saham biasa. Penanaman saham ini diubah sesuai dengan bagian laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. *Debt to Equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan semakin besar dan yang diambil dari luar. Apabila tingkat rasio ini cukup tinggi, perusahaan mungkin tidak dapat menambah pinjaman lagi.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>*Op.cit hlm 73*

<sup>26</sup>*Ibid. Hlm 75*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

*Debt to Equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dan total modal sendiri. Jika total hutang lebih besar dari total *equity*, maka *Debt to Equity ratio*(DER) akan besar nilainya. Saham sebagai elemen dalam *equity* berpengaruh pada naik turunnya variabel *Debt to Equity ratio* (DER), karena saham berada pada posisi perbandingan terbalik dengan kata lain jika variabel *Debt to Equity ratio* (DER) naik maka secara logis saham akan turun.<sup>27</sup>

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Model Konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa potensi pendapatan yang akan diterima perusahaan.<sup>28</sup>
2. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham pada suatu perusahaan.<sup>29</sup>

---

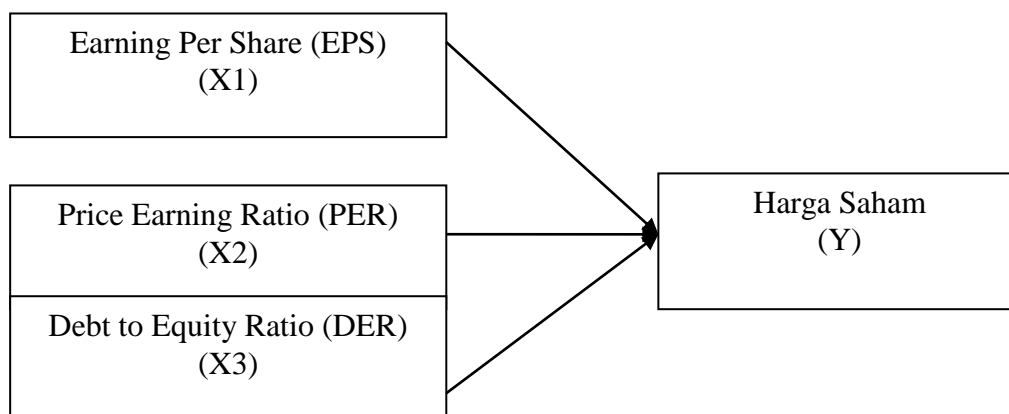
<sup>27</sup> Dr.Harmono,SE,M.Si,*Manajemen Keuangan*,PT.Bumi Aksara,2009 Cetakan Pertama dan Cetakan Kedua November 2009.

<sup>28</sup> Irham Fahmi,*Pengantar Manajemen Keuangan*,(Bandung : Alfabeta, 2012) Hlm. 83

<sup>29</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*,(Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009) Hlm 115

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.<sup>30</sup>

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Hipotesis**



Sumber: *Dikumpulkan dari berbagai sumber*

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Earning Per share* (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.<sup>31</sup>

Dwiatma patriawan (2011) menganalisis tentang “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan dan retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008”. Hasil penelitian

<sup>30</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010) Hlm, 112

<sup>31</sup> Werner R. Muhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 64-65



menunjukkan bahwa hanya variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## **2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (ratio terhadap harga laba) adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar perlembar saham), sehingga PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan suatu perusahaan. “Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi.<sup>33</sup> Nilai PER dikatakan tinggi jika berada diatas rata-rata industri, “Semakin tinggi rasio PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu” PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba, maka semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di suatu

---

<sup>32</sup> Dwiatma Patriawan, *Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham dan retail tarde yang terdaftar di BEI, 2011*, Jurnal Riset dan Manajemen, Volume 4 hlm 5-6

<sup>33</sup> Hanafi, ” *Pengaruh DER dan PER terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010*) hlm 4

perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.<sup>34</sup>

Eka Budi Yulianti (2015) menganalisis tentang "Pengaruh *Return on Equity* , *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Assets Growth*, dan *Inflasi* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate". Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

---

<sup>34</sup> Astrid Amanda, "Pengaruh *DER, ROE, EPS*, dan *PER* terhadap Harga Saham (*Study pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011*) hlm 3, Jurnal Manajemen Keuangan

<sup>35</sup> Eka Budi Yulianti, 2015, Pengaruh *Return on Equity* , *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Assets Growth*, dan *Inflasi* terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate, hlm 2-3 Jurnal Riset dan Manajemen

### 3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Harianto, Wahidahwati, dan Maswar Patuh Priyadi (2013). Dalam judul penelitian yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DR, DER, EPS, dan ROE secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Meningkatnya EPS berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan perusahaan yang berarti nilai penjualan akan meningkat dan juga pendapatan per lembar saham yang diperoleh investor juga akan meningkat.<sup>36</sup>

Tingginya nilai PER maka perusahaan dikatakan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien. Kondisi ini menyebabkan pemegang saham percaya bahwa kemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, akibatnya harga saham akan naik dan pendapatan yang diperoleh investor pun akan meningkat.

Meningkatnya nilai DER akan mempengaruhi tingkatan nilai perusahaan, dimana semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka hutang perusahaan tersebut dapat tertutupi oleh modal dari perusahaan itu sendiri.

Reza Bagus Wicaksono (2013) mengemukakan bahwa variabel EPS, PER, dan DER ada pengaruh positif terhadap harga saham.<sup>37</sup>

H4: Diduga *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.

---

<sup>36</sup> Anggun Bahar Putri Amelia, *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham, Skripsi*, (Semarang: Program Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012), Hlm. 29-30

<sup>37</sup> Abied Luthfi Safitri, "Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham Pada Kelomok Jakarta Islamic Index", *Jurnal Analisis Manajemen*, Volume 2 Semester 2, (Diakses, 25 Desember 2016)

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya oleh:

Dwiatma Patriawan (2011) dengan jurnal berjudul “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 memiliki hasil bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning per Share*. Faktor-faktor lain seperti Return on Equity dan Debt to Equity Ratio ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>38</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Mursidah Fadillah (2011) dengan jurnal berjudul “Analisis Pengaruh EPS, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROE yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dwiatma Patriawan, “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008”, (Surabaya ; fakultas ekonomi universitas diponegoro, 2011). Jurnal Ilmiah dan Manajemen Akuntansi Vol 1

<sup>39</sup> Mursidah Fadillah (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh EPS, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk”. (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis; universitas diponegoro, 2011), (tidak diterbitkan)

Penelitian selanjutnya oleh Nur Fita Sari (2012) dengan jurnal berjudul “ Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *Return* saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012) memiliki hasil bahwa Hasil uji t pada data sekunder menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham, CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham; ketiga variabel tersebut memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan, hanya variabel TAT memiliki arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham.<sup>40</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Lisyia Sujati dan Sparta (2013) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham” penelitian ini mengungkapkan bahwa koefisien regresi untuk variabel ROA yaitu 0.374. Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar 1 % maka akan berdampak pada kenaikan harga saham sebesar 37.4 %. Hasil ini sesuai dengan rumusan free cash flow to equity model bahwa kenaikan ROA akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hasil uji statistik T menunjukkan signifikansi

---

<sup>40</sup> Nur FitaSari “Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *Return* saham(Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012), (Semarang ;fakultas ekonomika dan bisnis; universitas diponegoro,2012), (tidak diterbitkan)

sebesar 0.061 atau lebih besar dari 0.05 sehingga Ha4 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa EPS, PER, ROE dan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.<sup>41</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Akhmad Firdaus (2013) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar didaftar efek syariah tahun 2008-2010” memiliki hasil bahwa *Current Ratio*(CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivables Turnover*(ARTO), *Return On Equity*(ROE) dan *Earning Per Share*(EPS) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda EPS dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah, sedangkan CR, ITO, ARTO tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,601 atau 60,1%, hal ini berarti 60,1% harga saham syariah dipengaruhi oleh variabel CR, ITO, ARTO, ROE, EPS sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>42</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Devy Arsetyawati (2013) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume

---

<sup>41</sup> Lisyia Sujati dan Sparta,” Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham” *Ultima Accounting* Vol 5. No.1. Juni 2013

<sup>42</sup>Akhmad Firdaus “*Pengaruh Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar didaftar efek syariah tahun 2008-2010*”, (Yogyakarta ; fakultas syariah dan hukum univesitas sunan kalijaga, 2013),(tidak diterbitkan)

Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* Yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2012)” bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROI, EPS, DPR, NPM dan volume perdagangan secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.<sup>43</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Meiliana Stevani Aulia (2013) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh *financial leverage* terhadap eps dan roe pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” mengungkapkan bahwa *Financial Leverage* memiliki hubungan yang positif antara EPS dan ROE. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai EPS dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan sedangkan nilai ROE lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Devy Arsetiyawati “Analisis Pengaruh Der, Roi, Eps, Dpr, Npm, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* Yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2012)”, (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro,2013), (tidak diterbitkan)

<sup>44</sup> Meiliana Stevani Aulia, ”Pengaruh financial leverage terhadap EPS dan ROE pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2013, 1 (4): 374-383



Penelitian selanjutnya oleh Ajeng Dewi Kurnianto (2013) Dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks Lq45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) “ memiliki hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) bukan merupakan variable moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.<sup>45</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2014), dalam jurnal yang berjudul “*Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*” penelitian ini mengungkapkan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham dan hasil yang berbeda adalah upaya dengan melihat pengaruh *dividend payout ratio*, dan *return on equity*, keduanya

---

<sup>45</sup> Ajeng Dewi Kurnianto “*Analisis Pengaruh Eps, Roe, Der, Dan Cr Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks Lq45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)* “(Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro,2013), (tidak diterbitkan)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend yield* berpengaruh positif, dan rasio pembayaran berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya oleh Eka Budi Yulianti (2015), dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh *Return on Equity* , *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Assets Growth*, *Inflasi* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property dan Real Estate” penelitian ini mengungkapkan bahwa Variabel *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Assets Growth*, *Inflasi* berpengaruh secara simultan pada perusahaan property dan real estate berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Eka Budi Yulianti dan Suratno, ” *Return on Equity* , *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Assets Growth*, *Inflasi* dan *Return Saham* Perusahaan Property dan Real Estate” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 2, No. 2, Desember 2015, Hlm 153- 166

**Tabel 2.1**  
**Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dwiatma Patriawan (2011)	Analisis Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap hargasaham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008	Metode menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil kesimpulan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.	Perbedaannya terletak pada penelitiannya yaitu pada variabel ROE, peneliti menggunakan PER sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan ROE, dan objek penelitiannya yaitu pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI
2	Mursidah Fadillah (2011)	Analisis Pengaruh EPS, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk	Metode dengan Menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil kesimpulan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh	Sama-sama Menggunakan analisis linier berganda dan Pada variabel EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu Pada Pada PT Unilever Indonesia Tbk

			positif tidak signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.		
3	NurFita Sari (2012)	Analisis pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap return saham (studi kasus pada saham indeks LQ 45 periode 2009-2011 dan investor yang terdaftar pada perusahaan sekuritas di wilayah semarang periode 2012)	Metode menggunakan analisis linier berganda, dengan hasil kesimpulan bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham, CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.	Sama-sama Menggunakan analisis regresi linier berganda, dan variabel penelitiannya yaitu DER. Variabel DER berpengaruh terhadap harga saham	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu CR, ROE, dan TAT serta objek penelitiannya yaitu pada studi kasus saham indeks LQ 45.
4	Lisya Sujati dan Sparta (2013)	Pengaruh EPS, PER, ROE, dan ROA terhadap Harga saham	Metode dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil kesimpulan bahwa EPS, PER, ROE dan ROA berpengaruh positif	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan variabel EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu ROE dan ROA.

			signifikan terhadap harga saham.		
5	Akhmad Firdaus (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Efek Syariah tahun 2008-2010	Metode dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil kesimpulan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah, sedangkan CR, ITO, ARTO tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah	Sama-sama menggunakan metode analisis linier berganda, dan rasio profitabilitas yaitu EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu CR, ITO, ARTO, dan ROE pada perusahaan syariah pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Efek Syariah tahun 2008-2010
6	Devy Ares tyawati (2013)	Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volum Perdagangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Go Public yang Pernah Masuk Dalam JII Tahun 2008-2012	Metode dengan menggunakan analisis linier berganda dengan hasil kesimpulan bahwa ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga	Sama-sama menggunakan Analisis regresi linier berganda dan variabel penelitiannya yaitu DER dan EPS, untuk EPS sama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan variabel ROI, DPR, NPM, dan Volume penjualan, serta pada objek penelitiannya yaitu Perusahaan Go Public

			saham.		yang Pernah Masuk Dalam JII
7	Meiliana Stevani (2013)	Pengaruh Financial leverage terhadap EPS dan ROE pada perusahaan Sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Metode dengan menggunakan Analisis regresi linier sederhana dengan hasil kesimpulan bahwa financial leverage memiliki hubungan yang positif antara EPS dan ROE	Sama-sama menggunakan variabel penelitian EPS, dan variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham	Perbedaan-nya terletak pada objek penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan Sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti menggunakan Perusahaan kosmetik
8	Ajeng Dwi Kurnianto (2013)	Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER dan CR Terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating pada indeks saham LQ 45 periode 2009-2011 yang terdaftar di BEI	Metode dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil kesimpulan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh positif tidak signifikan	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan variabel independen yang sama yaitu EPS dan DER. Untuk variabel EPS sama-sama berpengaruh positif	Perbedaan-nya terletak pada variabel independen yaitu peneliti sebelumnya menggunakan variabel ROE dan CR serta objek penelitiannya yaitu pada indeks saham LQ 45 periode 2009-2011 yang terdaftar di

			terhadap harga saham, dan variabel DER berpengaruh terhadap harga saham		BEI
9	Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz (2014)	<i>Impact of Devidend Policy, Earning Per Share, Return On Equity, Profit after Tax on Stock Prices</i>	Metode dengan menggunakan analisis <i>least square</i> , dan model regresi data panel, dengan hasil kesimpulan bahwa EPS dan ROE berpengaruh terhadap <i>Profit after Tax on Stock Prices</i>	Sama-sama menggunakan variabel independen yaitu EPS. Untuk variabel EPS sama-sama berpengaruh terhadap harga saham	Perbedaannya terletak pada metodologi penelitiannya yaitu regresi data panel, sedangkan peneliti menggunakan data time series
10	Eka Budi Yulianti (2015)	Pengaruh ROE, DER, PER, <i>Assets Growth</i> , <i>Inflasi</i> terhadap harga saham pada perusahaan Property dan real estate	Metode dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil kesimpulan bahwa ROE, DER, PER, <i>Assets Growth</i> , dan <i>Inflasi</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan variabel independennya yaitu EPS, DER dan PER. Untuk variabel PER sama-sama berpengaruh terhadap harga saham	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan objek pada perusahaan Property dan real estate sedangkan peneliti menggunakan perusahaan kosmetik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpangan pada penyusunan skripsi ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2016.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan yang berlandaskan pada *filsafat positivism* (konkrit, teramati, terukur dll).<sup>47</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya.<sup>48</sup> Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan dan harga saham periode 2014-2016 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta 2015), hlm 14

<sup>48</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; pustaka pelajar,2014), hlm 91



peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 6 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Populasi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MBTO	Martina Berto Tbk
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
6	KINO	Kino Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (19 agustus 2016)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>50</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 emiten yaitu PT.Akasha Wira International,Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk , dan PT. Unilever Indonesia Tbk, dan untuk PT. Kino Indonesia Tbk tidak dimasukkan dalam sample karena data pada perusahaan tersebut tidak lengkap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>51</sup> Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta 2015) , hlm 117

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 81

<sup>51</sup>*Ibid* , hlm 124

1. Perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014-2016.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan triwulan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2016.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, kepustakaan yang berupa buku, jurnal dan website. Dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2016 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2014-2016.

### **3.5 Variabel-variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>52</sup> Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *EPS, PER, dan DER* periode 2014-2016.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X <sub>1</sub> )	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah pendapatan perlembarsaham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.	<b>EPS =</b>  $\frac{\text{Laba Bersih Per lembar saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X <sub>2</sub> )	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar perlembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham).	<b>PER =</b>  $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham bias}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$	Rasio

<sup>52</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*

<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X <sub>3</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Saham merupakan salah surat berharga yang diperdagangkandipasar modal (bursa).	Harga Saham pada periode akhir tahun ( <i>closing price</i> )	Rasio

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2017

### 3.5.2 Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>53</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII periode 2014-2016.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian, dan mengkaji dari berbagai literatur pustaka seperti berbagai jurnal, karya tulisan ilmiah seperti skripsi, buku-buku, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 39

variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS *windows versi 16*.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji linearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis digonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.<sup>54</sup>

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>55</sup>

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

---

<sup>54</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro) Hlm.147

<sup>55</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom,2010) Hlm. 87

ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan diantaranya, yaitu uji spearman's rho, Uji Glejser, dan pola grafik regresi. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>56</sup>

#### 4. Uji Multikolinieritas

Pendekatan *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ). Jika tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi gejala *multikolinieritas* yang tinggi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>*Ibid*, Hlm 84

<sup>57</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm 79

## 5. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.<sup>58</sup>

### 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambar yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah harga saham dan variabel dependennya adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

---

<sup>58</sup> Duwi Priyatno, Pahami Analisis Statistik Data dengan SPSS, (Yogyakarta: MediaKom), hlm 73



a = Konstanta, yaitu jika  $X_1, X_2$ , dan  $X_3 = 0$

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$

$X_1$  = Variabel independen (*Earning Per Share*)

$X_2$  = Variabel independen (*Price Earning Ratio*)

$X_3$  = Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

e = error

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.<sup>59</sup>

#### 3.9.1 Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu harga saham yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu EPS, PER, dan DER. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.<sup>60</sup>

#### 3.9.2 Uji t (Parsial)

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, Hlm 9

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm 67

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel.<sup>61</sup>

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel hitung tabel independen (EPS,PER, dan DER) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hargasaham).
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  hitung tabel artinya variabel independen (EPS,PER,dan DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (EPS,PER,dan DER) dan variabel dependen (harga saham) dari hasil perhitungan tertentu.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid*, hlm 68

<sup>62</sup>*Ibid*.Hlm 66

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel-tabel hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen Harga saham dan variabel independen *Earning Per Share* (EPS) , *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum dan nilai minimum.

##### 1. *Earning Per Share* (EPS)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif *Earning Per Share* (EPS)**

	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	55	2.70	3.07	2.8729
Valid N (listwise)	55			

Sumber : Data diolah, 3 Maret 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016 dalam penelitian ini sebanyak 55 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 2.70, nilai maximum 3,07 dan nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS)

yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016 mendapatkan laba, dengan rata-rata EPS-nya adalah 2,87.

## 2. *Price Earning Ratio* (PER)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif *Price Earning Ratio* (PER)**

	N	Minimum	Maximum	Mean
PER	55	2.03	7.72	4.8218
Valid N (listwise)	55			

Sumber : Data diolah, 3 Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016 dalam penelitian ini sebanyak 55 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum 2,0 nilai maximum 7,72 dan nilai rata-rata dari *Price Earning Ratio* (PER) yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) harga sahamnya mengalami kenaikan, dengan nilai rata-rata PER-nya adalah 4,82.

## 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER)**

	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	55	1.80	3.42	2.6004
Valid N (listwise)	55			

Sumber : Data diolah, 3 Maret 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016 dalam penelitian ini sebanyak 55 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 1,80 nilai maximum 3,42 dan nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang positif menunjukkan rata-rata keuntungan laba yang didapatkan perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdatar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat menutupi total utang yang berasal dari modal sendiri, dengan nilai rata-rata DER-nya adalah 2,60

#### 4. Harga Saham

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Harga Saham dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Harga Saham**

	N	Minimum	Maximum	Mean
HARGA SAHAM	55	5.00	10.71	7.9531
Valid N (listwise)	55			

Sumber : Data diolah, 3 Maret 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016 dalam penelitian ini sebanyak 55 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel dependen Harga Saham memiliki nilai minimum 5,00 nilai maximum 10,71 dan nilai rata-rata Harga saham pada perusahaan Kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham, dengan rata-rata Harga Saham adalah 7,95.

## **4.2 Pengujian Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

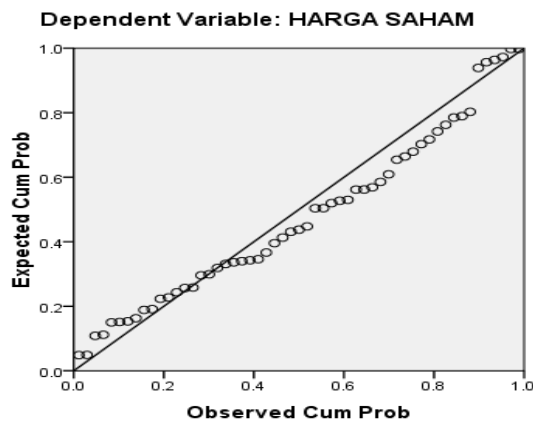
Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

#### **1. Uji Grafik**

Uji grafik adalah untuk pengujian normalitas, data ini dilakukan dengan menganalisis grafik normal *Probability Plot* dengan cara melihat distribusi datanya yang akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah SPSS 16, 3 Maret 2017

Memperhatikan tampilan grafik normal probability plot diatas nampak bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

Uji K-S adalah untuk menguji normalitas data residual menyatakan, Jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* dibawah 0,05. Jika dalam uji K-S diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* diatas 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
**Untuk *Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	55
Kolmogorov-Smirnov Z	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.604

Sumber : Data SPSS 16, 3 Maret 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.5, pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,604 > 0,05$ , dengan demikian residual data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji nilai Tolerance dan Fariance Infkation Factor (VIR), hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Nilai *Tolerance dan Fariance Infkation Factor (VIF)***

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.242	4.140
PER	.239	4.192
DER	.651	1.536

Sumber : Data diolah output spss 16, 3 Maret 2017



Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel EPS sebesar  $0.242 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $4.140 < 10$ , sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel PER sebesar  $0.239 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $4.192 < 10$ , sehingga variabel PER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel DER sebesar  $0.651 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.536 < 10$ , sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.919	1.685

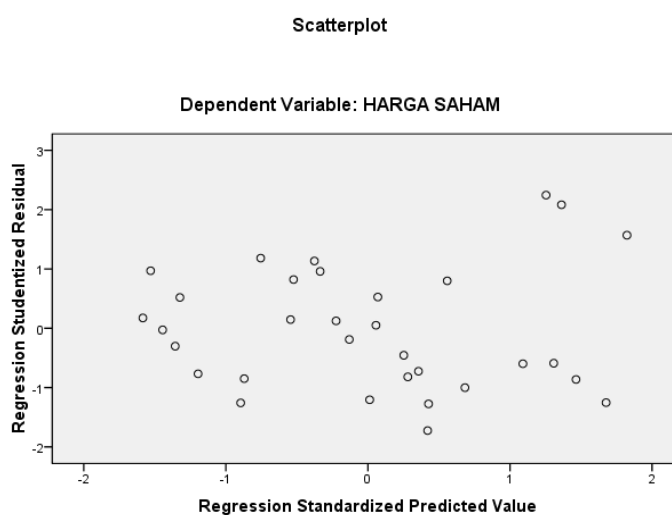
Sumber : Data diolah SPSS 16, 3 Maret 2017

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.7 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1.685 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 , berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut

**Gambar 4.2**  
**Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)**



Sumber : Data diolah SPSS 16, 3 Maret 2017

Memperhatikan grafik scatter plot pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik di atas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena antara variabel independen tidak saling mempengaruhi.

#### 4.2.5 Uji Linearitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

**Tabel 4.8**  
*Earning Per Share (EPS)*

			Sig.
HARGA SAHAM * EPS	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
			.000
Deviation from Linearity			.002

Sumber : Output SPSS, 17 April 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel X (EPS) dan variabel Y (Harga Saham).

**Tabel 4.9**

*Price Earning Ratio (PER)*

			Sig.
HARGA SAHAM * PER	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
			.000
Deviation from Linearity			.004

Sumber : Output SPSS, 17 April 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel X (PER) dan variabel Y (Harga Saham).

**Tabel 4.10**  
**Debt to Equity Ratio (DER)**

			Sig.
HARGA	Between Groups	(Combined)	.000
SAHAM * DER		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000

Sumber : Output SPSS, 17 April 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel X (DER) dan variabel Y (Harga Saham).

#### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini pengelolaan data menggunakan bantuan program SPSS 16. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.290	3.860		1.889	.065
EPS	3.854	1.464	.210	2.633	.011
PER	.655	.077	.685	8.534	.000
DER	.382	.133	.139	2.862	.006

Sumber : Data diolah SPSS 16, 3 Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan harga saham yang dipengaruhi oleh EPS, PER, dan DER. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 7.290 + 3.854\text{EPS} + 0,655\text{PER} + 0.382\text{DER}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 7.290 artinya jika diartikan jika *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* nilainya 0, maka Harga Saham nilainya sebesar 7.290
- b. Nilai koefisien regresi variabel EPS bernilai positif sebesar 3.854 artinya jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Harga saham sebesar 3.854 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel PER bernilai positif sebesar 0.655 artinya jika PER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Harga saham sebesar 0.655 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif sebesar 0.382 artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Harga saham sebesar 0.382 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji hipotesis ini meliputi uji F (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

#### 4.4.1 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan nilai hasil dari uji-F yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	183.346	3	61.115	200.523	.000 <sup>a</sup>
Residual	15.239	50	.305		
Total	198.585	53			

Sumber : Data diolah SPSS 22, 3 Maret 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $200.523 > F_{tabel}$  sebesar 2.79 dengan nilai  $sig. 0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas DEPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) terhadap harga saham.

#### 4.4.2 Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini merupakan hasil dari uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.13

## Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.290	3.860		1.889	.065
EPS	3.854	1.464	.210	2.633	.011
PER	.655	.077	.685	8.534	.000
DER	.382	.133	.139	2.862	.006

Sumber: output spss 16, 2017

Berdasarkan angka  $T_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(55-4) = 51$  sehingga diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.675.

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 4.4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari tabel 4.10 coefficientsdiperoleh nilai thitung = 2.633 yang artinya  $thitung\ 2.633 >\ t_{tabel}\ 1.675$  dan untuk taraf signifikannya  $0,01 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, Artinya  $H_1$  dalam penelitian diterima.

#### 4.4.2.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari tabel 4.10 *coefficients*diperoleh nilai thitung = 8.534 yang artinya  $thitung\ 8.534 > \ t_{tabel}\ 1.675$  dan untuk taraf signifikannya  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, Artinya  $H_2$  dalam penelitian diterima.

#### 4.4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Dari tabel 4.10 *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.862$  yang artinya  $t_{hitung} 2.862 < t_{tabel} 1.675$  dan untuk taraf signifikannya  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, Artinya  $H_3$  dalam penelitian diterima.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari (Adjusted R Square) dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji koefisien determinasi (Adjust R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.919	.55207	1.685

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (Adjust R Square) diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham sebesar 0.919 atau 91.9%, artinya 91.9% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian *Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 8.1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi. Angka koefisien determinasi sebesar 91.9% menunjukkan kontribusi atau kemampuan menjelaskan variabel bebas yaitu, EPS, PER, dan DER secara simultan terhadap



perubahan harga saham sebesar 91.9%. Jika variabel bebas meningkat 100% maka harga saham juga akan meningkat sebesar 91.9% .

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

##### a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham, artinya kenaikan *Earning Per Share* akan diikuti oleh Harga saham secara signifikan, sehingga jika semakin tingginya nilai dari *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan maka semakin besar tingkat *Earning Per Share* Harga saham yang akan diterima. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar 2.633 > 1.675. Hal ini berarti hubungan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham berpengaruh positif. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika variabel EPS meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Jika EPS positif, maka EPS akan semakin tinggi dan mahal pada suatu saham.<sup>63</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh oleh Dwiatma Patriawan (2011)<sup>64</sup> yang menyimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa EPS yang

---

<sup>63</sup> Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

<sup>64</sup> Dwiatma Patriawan, *Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham dan retail trade yang terdaftar di BEI, 2011*, Jurnal Riset dan Manajemen, Volume 4 hlm 5-6

meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian, jika EPS meningkat maka pasar merespon positif dengan kenaikan harga saham.

#### **b. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hasil pengujian, diketahui bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, artinya kenaikan dari *Price Earning Ratio* akan diikuti oleh kenaikan Harga saham secara signifikan, sehingga jika semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share*, maka semakin besar harga saham yang akan diterima. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar  $8.534 > 1.675$ . Hal ini berarti hubungan antara *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham berpengaruh positif. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika Variabel PER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai PER menunjukkan keuntungan laba perusahaan meningkat. Jika PER positif, maka PER akan semakin tinggi dalam kenaikan harga saham.<sup>65</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh Lisy Sujati (2013)<sup>66</sup>, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi harga saham pada perusahaan maka, investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, investor puas dengan

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,

<sup>66</sup> Lisy Sujati dan Sparta, " Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham" *Ultima Accounting* Vol 5. No.1. Juni 2013

pendapatan yang tinggi, karena jika harga saham tinggi maka investor mendapatkan keuntungan, jika harga saham menurun maka investor hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit.

### **c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, artinya bahwa Hasil penelitian ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka hasil pengembangan hipotesis diterima. Menurut penulis, perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik dalam pertumbuhan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham, DER menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Artinya DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Makin tinggi nilai rasionya maka semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun dalam kenyataan perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena terkadang hutang itu dibutuhkan. Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh, karena untuk tumbuh dibutuhkan modal kerja yang memungkinkan tidak bisa didanai

oleh laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan teori diatas disimpulkan bahwa DER dapat berpengaruh positif terhadap harga saham yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula harga saham yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Harianto, Wahidahwati, dan Maswar Patuh Priyadi (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t untuk *debt to equity ratio*  $2,862 > 1,675$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya atau sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat menjadi pertimbangan seorang kreditor dalam menanamkan modalnya.

---

<sup>67</sup> Syamsudin, Lukman. *Manajemen keuangan perusahaan*. (Jakarta : 2009). Hal. 54

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2016.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2016.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2016.
4. Variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2016.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi Harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

### 2. Bagi Emiten

Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan nilai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor-faktor internal lainnya yang berkemungkinan mempengaruhi Harga saham selain *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, misalnya Total Assets, Dividen Per Share, Turn Over Ratio, atau Growth Potential.

- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi Harga saham seperti Inflasi, tingkat suku bunga pertumbuhan ekonomi Indonesia, atau kurva valuta asing.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian selama 10 tahun terakhir, misalnya dari tahun 2006-2015 sehingga dapat mencerminkan keadaan pasar modal sebenarnya.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini baru menggunakan 3 variabel sebagai variabel sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### **5.4 Saran**

Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor harus memperhatikan faktor internal dari perusahaan yang bersangkutan.

Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah periode tahun penelitian dan menambah rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Manan, Abdul, 2009, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Astuti, Dewi 2004. *Manajemen Keuangan Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutedi, Adrian, 2011, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta
- Wiagustini, Ni I Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Husnan, Suad & Pudji Astuti, (2015), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Anogara, P., & Pakirti, P. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, E., & Houston, J. (2012). *Fundamentals of Financial Managemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- DR.Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhadi, W. R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasarudin, M. I. (2011). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Priyantono, D. (2010). *Paham Analisis Statistika Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- R, A. S. (2000). *Teori Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Raharjo, S. (2009). *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham*. Surakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik", Cet. 13. Jakarta: PT. Renika Citra.



- Ashien, Inggi H.2000 "*Investasi Syariah di Pasar Modal*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, Abdul. 2010 "*Manajemen Investasi Syariah*". Bandung: ALFABETA.
- Boediono,2005. "*Ekonomi Moneter*".Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Djohanputro, Bramnatyo.2006. "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*". Jakarta: Penerbit PPM.
- Fabozzi, Frank J.1999. "*Manajemen Investasi*". Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, Abdul.2009. "*Pasar Modal Syariah*". Jakarta: Lembaga Penelitian UIN
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution.2008. "*Investasi pada Pasar Modal Syariah*", Edisi Revisi, Cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Irawan, M.Suparmoko. "*Ekonomika Pembangunan*". Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Jogiyanto, Hartono.2000. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua*".Yogyakarta: BPFE.
- Kamaruddin, Ahmad.2004. "*Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*". Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Karim, Adiwarman.2010 "*Ekonomi Makro Islami*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarman.2001. "*Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*". Jakarta: Gema Insani.
- Mankiw, N. G.2000. "*Teori Makroekonomi Edisi Keempat*". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung.2008. "*Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*". Jakarta: Salemba Empat.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.OJK.co.id](http://www.OJK.co.id)  
[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)  
[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)
- Ratih Apriatni dan Suryadi "Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI (Tahun 2010-2012)" Jurnal Sosial dan Politik, Tahun 2013 Hal 1-12 Vol 2
- Maria Magdalena "Pengaruh EPS, PER, QR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2004-2008 Vol 2 No 2

Darminto “Pengaruh ROE, DER, EPS dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham di Perusahaan Consumer Goods Industry Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 Hlm 1-10 Tahun 2013

Nesa Anisa “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Automotive and Components yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 Perbanas Review Volume 6

Nurul Hayati “Faktor-faktor yang Mempengaruhi PER sebagai salah satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI” Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 11 April 2010

Bram Hadiano “Pengaruh EPS dan PER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 di BEI Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 7 Nomor 2

Arman M.S Hamka “Pengaruh Variabel EPS, PER, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercipta di BEI” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomor 7



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri NO. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354668 website: www.raden.fatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizkia Milana Putri  
NIM : 13190241  
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ~~*Market Value Added (MVA)*~~ terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*  
Pembimbing II : Lemiyana, SE.,M.Si

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
1	21 - 10 - 2016	Proposal	
2	28 - 10 - 2016	Revisi bab I s/d III - Fenomena diperjelas - Tabel / gambar sumber jelas - Teori diperdalam - proyek - Gambar jurnal 3	
3	25 - 1 - 2017	Revisi bab I s/d III - Fenomena diperdalam - bahasan yang kurang mung. - Data dilampirkan.	
4	27 - 1 - 2017	Revisi bab I s/d III - Fenomena diperdalam - Tambah data sampai bln 2016	
5	8 - 2 - 2017	Revisi bab I s/d III - Penyajian data diperjelas - Penulisan diperjelas	
6	14 - 2 - 2017	ACC bab I s/d III ke pembimbing I	

Lembar Konsultasi Skripsi

Pembimbing I : Rika Lidyah, S.E, M.Si, Ak, CA

NO	Hari/Tanggal	Hal yang diKonsultasikan	Paraf
4	23 Maret 2017	Bab 4: pembaharuan hasil pengujian hipotesis & pengujian lagi Bab 5: lihat cetak	R
⑤	28/3/2017	ace bab 4-5 saya untuk diujikan.	R





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri NO. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354668 website: www.raden.fatah.ac.id

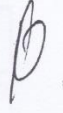


LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizkia Milana Putri  
NIM : 13190241  
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah tangga yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)  
Pembimbing I : Rika Lidyah, SE.,M.Si,Ak.A

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
1	22 Februari 2019	Bab I . fenomena di pengantar, di letakkan di Bab I - Harga saham dijelaskan di Bab I dan untuk variabel y dijelaskan - Variabel Eps, PER, DER dimasukkan di Harga saham Bab I Bab II = Pasar modal . Harga saham dijelaskan Variabelnya dengan Teori di Buku Bab III - Peletakkan kalimat rancu, hrs di pengantar - penulisan rapi	
2	24 Februari 2019	- Penyempurnaan hipotesis (Perubahan) (Research Gap → pembandingan di Bab I). di Tambahkan	
3	17 Maret 2019	bab 1 - 3 Acc. bab 4 - 5 → Lihat contoh <sup>2</sup>	

Lembar Konsultasi Skripsi

Pembimbing II : Lemiyana, S.E., M.Si

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7.	8 - 3 - 2017	Bab 4 a s Revisi pembahasan/ emite - Pembahasan - kempala	
8.	14 - 3 - 2017	Bab 4 s/d 5 - Revisi bab 4 / hubungan dg teori u/ pembahasan	
9	16 - 3 - 2017	Revisi lampiran	
10	17 - 3 - 2017	Bab I s/d V A.C.C. tiap u/ diuj. Munafiqah	